



Risalah Jum'at

Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh :

Majelis Tabligh
Dan Dakwah Khusus
Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah
Daerah Istimewa
Yogyakarta

Pimpinan Redaksi :

H. Musa Ahmad

Redaksi Pelaksana :

H.M. Nadjib Sudarmawan
H. Sukidi Rahmat Jatmiko
Maslahul Falah
Sukisno Suryo
Muh. Hidayat Noor

Alamat Redaksi :

Jl. Gedongkuning 130 B
Telp. (0274) 377078
Fax. (0274) 371718
Yogyakarta 55171

**JANGAN DIBACA
SAAT KHATIB
SEDANG
BERKHUTBAH**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“IMAN, KEBERSIHAN HATI, DAN KORUPSI

(Bagian yang pertama)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(QS. An-Nisa': 29)

Sebagaimana kita ketahui bahwa sejarah telah membuktikan dan pengalaman menunjukkan bahwa hanya dengan iman yang kokoh insya Allah kita akan mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Iman yang kuat akan mampu mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bermanfaat pada diri sendiri dan pada orang lain. Di samping itu dengan iman pula insya Allah kita akan mampu membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang munkar dan yang meresahkan bahkan menyengsarakan masyarakat.

Iman yang ada pada diri kita ibarat seberkas cahaya yang menyinari jalan hidup kita dan menuntun langkah-langkah kita menuju pada tujuan yang benar. Dengan iman yang selalu kita jaga dan kita tingkatkan insya Allah kita akan mengakhiri hidup ini dengan husnul khatimah. Amin ya Robbal 'Alamin. Sebaliknya, apabila iman kita digerogoti oleh berbagai penyakit hati, maka lama kelamaan iman kita akan keropos. Maka sangat mungkin orang itu akan mengakhiri hidupnya dengan *suul khatimah*. *Naudzu billahi min dzalika*.

Iman yang ada pada manusia bisa tambah dan bisa berkurang bahkan sewaktu-waktu bisa lenyap dari diri kita. Selama orang masih memiliki iman yang kuat, maka tidak mungkin orang itu akan berbuat kejahatan. Namun ketika iman hilang/*oncat* sejenak, maka saat itu terbuka peluang untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama dan nurani yang jernih itu. Oleh karena itu iman seharusnya tidak saja kita perlukan ketika di masjid, ketika sholat, ketika mengikuti pengajian, atau ketika *mujahadah*. Iman seharusnya kita hujamkan dalam hati, kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Iman juga harus kita bawa ke sawah, ke pasar, ke kantor, ke tempat kerja lain agar kita selamat dari perbuatan-perbuatan munkar yang sering merayu dan menggoda kita setiap saat.

Pengalaman lapangan menunjukkan betapa banyak orang yang tepat sholatnya, rajin pengajiannya, dan dermawan dalam zakat dan infaknya. Namun di satu sisi korupsi semakin merebak dan judinya semakin semarak. Mereka mengikuti pola hidup STMJ (ESTE EM JE) artinya Sholat Terus Maksiat Jalan. Keadaan ini bukan karena salah dalam konsep shalat, keliru dalam ajaran pengajian, dan tersesat dalam infak dan zakatnya. Hal ini semata-mata karena iman hanya diperlukan ketika sholat, mengaji, mujahadah dan lainnya. nanti setelah lepas dari masjid, keluar rumah, kemudian di tempat kerja dan di tempat-tempat lain, iman tidak diperlukan lagi. Saat itu hanya nafsu syaithoniyah yang menguasai orang itu dan

menyetir perilaku mereka. Mereka lupa dan tidak sadar lagi bahwa Allah selalu mengawasi segala gerak-gerik manusia meskipun tetangga, suami/isteri, bahkan anak-anak tidak mengetahuinya.

Kiranya kita perlu mengaca diri dan malu pada tingkat iman yang dimiliki oleh seorang budak yang saat itu sedang menggembala kambing majikannya. Saat itu Umar ibnu Khattab menghampiri budak tadi seraya merayu agar mau menjual satu kambingnya kepada Umar. Anak itupun menjawab tidak mau karena kambing itu bukan miliknya. Kemudian Umar pun merayu lagi dengan mengatakan bahwa majikannya tidak mengetahuinya. Lalu anak itupun menjawab "Dimana Allah SWT". Jawaban ini tak diduga akan keluar dari mulut seorang budak dan penggembala kambing itu. Mendengar jawaban yang tegas dan lugas ini, Umar pun meneteskan air mata karena terharu dan trenyuh terhadap kekuatan iman seorang budak itu. Setelah termenung sejenak, beliaupun mencari majikannya dan membeli budak itu untuk dimerdekakannya. Maka anak itupun bebas dan tidak lagi menjadi budak yang dijualbelikan.

Ini adalah contoh pribadi orang kecil bahkan hina di mata masyarakat saat itu, namun toh mereka memiliki kemuliaan yang tinggi karena mampu melekatkan iman dalam hati sanubarinya. Kita yang mungkin berstatus lebih tinggi dari budak tersebut belum tentu memiliki iman yang sekuat itu. Kita masih sering tergoda lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat untuk melakukan kebohongan meskipun kecil.

Hati dan macamnya

Sebagaimana kita sadari dan pahami bersama bahwa untuk melaksanakan tugas hidup manusia, maka manusia diberi hati nurani, nafsu, dan akal. Hati sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja tubuh dan tindakan seseorang. Hatilah yang menentukan baik buruknya perbuatan. Hatilah yang membawa seseorang untuk bahagia atau sengsara. Bahkan hati pulalah yang mempengaruhi seseorang akan membawa manfaat atau laknat dalam masyarakat luas.

Hati dalam pembicaraan ini dapat diartikan dengan dua arti. Secara anatomis dalam pengertian pertama, hati diartikan dengan segumpal darah dalam isi perut manusia yang berwarna merah kehitam-hitaman yang terletak di sebelah kanan perut besar manusia. Hati dalam pengertian ini berfungsi untuk mengambil sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. Hati dalam pengertian ini didapati pada setiap diri manusia ataupun hewan.

Kemudian hati dalam arti kedua nurani yang dalam ayat-ayat Alqur'an sering disebut dengan *qolbun salim*/hati yang jernih dan sehat. Hati inilah yang menjadi sumber dan penentu perilaku seseorang, mendatangkan kenikmatan maupun kesengsaraan. Hati inilah yang mampu menggerakkan akal pikiran seseorang untuk merencanakan suatu tindakan. Kemudian akal memerintahkan mata untuk melihat, memerintahkan telinga untuk mendengar, dan memerintahkan tangan dan kaki untuk bertindak. Maka disinilah kita perlu menjaga dan memenej hati dengan sebaik-baiknya antara lain dengan cara berdzikir/ingat pada Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Alquran Surah Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya: *"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat/dzikir kepada Allah hati akan menjadi tenteram"*.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa hati manusia itu sangat mempengaruhi baik buruknya perilaku manusia yang akibat perbuatan itu besar pengaruhnya terhadap keadaan masyarakat pada umumnya. Sebab dari hati inilah akan muncul perilaku baik atau buruk seseorang sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang artinya: *"Ingatlah dalam tubuh manusia ada segumpal daging, apabila dia baik maka baik pula seluruh tubuh. Dan jika hati itu rusak/sakit maka rusak pula seluruh tubuh, ketahuilah bahwa benda itu adalah hati"*.

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa baik buruknya hati seseorang akan menentukan baik buruknya perbuatan seseorang. Apabila hati seseorang itu baik, maka akan baik pula perbuatan

nya. Baiknya perbuatan seseorang ini akan dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Sebaliknya apabila hati itu jelek/sakit, maka akan buruk pula perilaku seseorang. Hal ini akan menimbulkan keresahan, kerusakan, bahkan kesengsaraan orang lain yang bisa berupa lingkungan sekitar atau rakyat pada umumnya.

Dari sinilah maka kita perlu memahami hati kita masing-masing. Apakah hati kita itu baik atau buruk atau malah mungkin sedang sakit? Maka dalam hal ini Imam Ghazali membagi hati menjadi 4 (empat) macam yakni: hati yang bersih, hati yang terbalik, hati yang tertutup, dan hati yang campur aduk.

1. Hati yang bersih

Adapun yang dimaksud hati yang bersih adalah *qolbun salim* sebagaimana yang dimaksud oleh Alquran. Yakni hati yang tenang, tenteram, dan sejahtera. Hati ini ibarat lampu yang mampu menerangi dirinya sendiri dan orang lain. Orang yang memiliki hati yang bersih memang tindakannya bersih dan jujur dan membawa ketenteraman pada lingkungan dan masyarakat secara luas.

Hati semacam ini tegak di atas landasan iman yang kokoh. Dalam setiap gerakannya selalu didasarkan pada iman dan perintah Allah SWT, sehingga orang semacam ini akan tabah menghadapi segala godaan dan tidak mudah over acting ketika sedang di atas.

2. Hati yang terbalik

Yang dimaksud hati terbalik disini adalah hati yang betul-betul tertutup dan gelap gulita. Pemilik hati ini memang betul-betul buta, tidak bisa melihat mana yang benar dan mana yang salah, mana yang halal dan mana yang haram. Semuanya dianggap sama. Mata, telinga, dan hatinya telah tertutup awan hitam sehingga apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan hati itu serba hitam kelam.

Hati yang terbalik ini memang sulit untuk menerima masukan kebenaran. Mereka akan selalu menolak kebenaran entah datangnya dari manapun. Orang semacam ini memang benar-benar keras kepala dan bisa tersingkir dari pergaul-

an. Mereka sendiri tidak bisa menerangi dirinya apalagi akan memberikan manfaat kepada orang lain. Hal ini tidaklah mungkin.

3. Hati yang tertutup

Adapun hati semacam ini adalah hati yang di luar nampak dibungkus dengan bungkus yang manis dan sedap dipandang. Namun dalamnya justru berbeda dari luarnya. Ibarat buah memang bagus kulitnya tetapi pahit rasanya.

Orang-orang yang memiliki hati seperti ini memang berusaha tampil menyenangkan orang lain. Namun di belakang ternyata mereka justru sering membuat keonaran. Lain di mulut lain di hati. Orang-orang semacam ini sangat membahayakan masyarakat pada umumnya. Karena mereka sering mengadu domba dan cari muka. Apabila diingatkan untuk kembali pada jalan Allah, mereka malah menunjukkan kesombongan. Keadaan ini digambarkan oleh Allah sebagaimana tertulis dalam S. Al-Baqarah: 204-206 yang artinya : *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya. Padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan"*.

4. Hati yang campur aduk.

Mereka yang memiliki hati campur aduk ini memang tindakannya lebih tidak karuan lagi. Sebab sikapnya selalu berubah-ubah karena tidak memiliki pendirian yang kuat. Ketika sekelilingnya baik, mereka berusaha untuk menjadi baik. Tetapi apabila mereka itu bergabung dengan lingkungan yang jahat, maka mereka dengan mudah untuk mengikuti kejahatan tersebut. Suatu saat mereka menunjukkan sebagai orang yang iman dan saleh, tetapi kali lain mereka menunjukkan sebagai orang munafiq. Mereka sangat mudah tergoda terhadap hal-hal yang sangat sepele.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki hati yang sakit dan kotor sangat mudah untuk melakukan perbuatan munkar. Tetapi hati yang bersih akan membawa kedamaian, ketenteraman, dan ketenangan diri dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu kita perlu menjaga diri dari berbagai macam penyakit hati misalnya kebohongan, penganiayaan, dengki, takabur, riya', dan lainnya. Penyakit-penyakit inilah yang membuat rusaknya jiwa seseorang dan juga kerusakan tatanan masyarakat selama ini. Demikian pula dengan korupsi. Korupsi merupakan kejahatan besar karena di dalam tindakan korupsi itu terdapat kejahatan-kejahatan yakni kebohongan, penganiayaan/dhalim, dan menyalahgunakan kepercayaan/amanah. *(bersambung)*

Drs. Lasa Hs. M.Si



**Lembaga Privat
LEARNING CENTER AL-KINDI**

Kantor Pusat: Jalan Sultan Agung, No.14, Telp. (0274)7450517
Lantai II Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta

**Les Privat:
Semua Mata Pelajaran &
Komputer untuk**

- SD
- SMP
- SMA
- UMUM



Les Musik (Reguler/Privat)

- Gitar Klasik
- Gitar Elektrik
- Piano
- Vokal
- Biola

**TENTOR MUSLIM DAN MUSLIMAH,
SIAP DATANG KE RUMAH**